



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

PEDOMAN TEKNIS

— INOVASI —



SI PATUH BULUNGAN HIJAU

(Sinergi Pemantauan Tutup Lahan
Untuk Peningkatan Kualitas
Lingkungan Hidup
Kabupaten Bulungan)



Data Akurat
Lingkungan Terjaga
Masa Depan Terjaga



PEMANTAUAN
BERKALA



DATA SPASIAL
TERINTEGRASI



ANALISIS
AKURAT



LINGKUNGAN
BERKUALITAS



BULUNGAN HIJAU, LINGKUNGAN BERMUTU,
MASA DEPAN UNTUK GENERASI PENERUS



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan daerah yang berkelanjutan harus dilaksanakan secara seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Kualitas lingkungan hidup yang baik merupakan salah satu prasyarat utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, menjaga keberlanjutan sumber daya alam, serta mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan hidup harus dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Kabupaten Bulungan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, meliputi kawasan hutan, daerah aliran sungai, lahan pertanian, perkebunan, serta berbagai ekosistem yang memiliki fungsi penting sebagai penyangga kehidupan. Di sisi lain, meningkatnya aktivitas pembangunan, pembukaan lahan, pertumbuhan permukiman, kegiatan pertambangan, perkebunan, dan pembangunan infrastruktur berpotensi menimbulkan perubahan tutupan lahan yang dapat memengaruhi kualitas lingkungan hidup apabila tidak dilakukan pengawasan dan pengendalian secara optimal.

Perubahan tutupan lahan yang tidak terpantau dengan baik dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, antara lain berkurangnya kawasan hijau, meningkatnya lahan kritis, menurunnya kualitas daerah resapan air, meningkatnya risiko banjir dan longsor, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta meningkatnya emisi gas rumah kaca. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pemantauan yang cepat, akurat, dan berkelanjutan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup.

Sesuai dengan **Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**, pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan perlindungan, pelestarian, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, serta melakukan pemantauan kondisi lingkungan secara berkala. Selain itu, **Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah** menegaskan bahwa urusan lingkungan hidup merupakan salah satu urusan pemerintahan wajib yang menjadi kewenangan pemerintah daerah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemantauan tutupan lahan masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain terbatasnya data yang terintegrasi, luasnya wilayah pengawasan, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya koordinasi antar perangkat daerah dan instansi terkait. Kondisi tersebut menyebabkan proses identifikasi perubahan tutupan lahan, pengawasan kawasan, dan penyusunan kebijakan lingkungan belum dapat dilakukan secara cepat dan menyeluruh.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bulungan melalui inovasi **SI PATUH BULUNGAN HIJAU (Sinergi Pemantauan Tutup Lahan Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Bulungan)** menghadirkan suatu sistem kolaboratif yang mengintegrasikan kegiatan pemantauan tutupan lahan melalui pemanfaatan teknologi informasi, data spasial, citra satelit, survei lapangan, serta pelaporan dari masyarakat. Inovasi ini bertujuan menghasilkan data yang akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan,

penyusunan kebijakan, serta pengendalian pemanfaatan ruang dan perlindungan lingkungan hidup.

Melalui pendekatan sinergi lintas sektor, SI PATUH BULUNGAN HIJAU melibatkan **Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Kehutanan**, pemerintah kecamatan, pemerintah desa/kelurahan, dunia usaha, akademisi, organisasi masyarakat, dan komunitas peduli lingkungan. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemantauan, mempercepat tindak lanjut terhadap perubahan tutupan lahan, serta memperkuat upaya konservasi lingkungan di Kabupaten Bulungan.

Selain berfungsi sebagai sistem pemantauan, inovasi ini juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat melalui edukasi lingkungan, pelaporan kondisi lapangan, penanaman pohon, rehabilitasi lahan kritis, dan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan lainnya. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Melalui pelaksanaan **SI PATUH BULUNGAN HIJAU**, Pemerintah Kabupaten Bulungan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan melalui sistem pemantauan tutupan lahan yang terintegrasi, akuntabel, dan berbasis data. Inovasi ini diharapkan mampu mendukung pengendalian kerusakan lingkungan, menjaga keberlanjutan fungsi ekologis kawasan, meningkatkan kualitas tata kelola lingkungan hidup, serta mewujudkan Kabupaten Bulungan yang **hijau, lestari, tangguh, dan berkelanjutan** sesuai dengan arah pembangunan daerah dan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan.

2. Tujuan

Melalui pelaksanaan **Inovasi SI PATUH BULUNGAN HIJAU**, diharapkan dapat tercapai hasil sebagai berikut:

- Meningkatnya kualitas data dan informasi mengenai kondisi tutupan lahan di Kabupaten Bulungan.
- Meningkatnya kecepatan identifikasi terhadap perubahan tutupan lahan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan.
- Meningkatnya efektivitas koordinasi antar perangkat daerah dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan pelestarian lingkungan.
- Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan berbasis data spasial dan kondisi lingkungan.
- Menurunnya laju kerusakan lingkungan akibat perubahan tutupan lahan yang tidak terkendali.
- Meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Bulungan secara bertahap.
- Terwujudnya sistem pemantauan lingkungan hidup yang modern, terintegrasi, akuntabel, dan berkelanjutan.
- Terpeliharanya fungsi ekologis kawasan serta keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi sekarang dan yang akan datang.

3. Sasaran

Melalui pelaksanaan **Inovasi SI PATUH BULUNGAN HIJAU**, diharapkan tercapai sasaran sebagai berikut:

- Meningkatnya kualitas dan akurasi data tutupan lahan sebagai dasar penyusunan kebijakan lingkungan hidup.
- Meningkatnya efektivitas pemantauan perubahan tutupan lahan secara berkala dan berkelanjutan.
- Meningkatnya koordinasi dan sinergi antar perangkat daerah serta instansi terkait dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelaporan dan pengawasan perubahan tutupan lahan.
- Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Menurunnya luas lahan kritis, kawasan yang mengalami degradasi, dan kerusakan lingkungan akibat perubahan tutupan lahan yang tidak terkendali.
- Meningkatnya kegiatan rehabilitasi lahan, penghijauan, dan konservasi sumber daya alam.
- Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah berbasis data spasial dan kondisi lingkungan.
- Meningkatnya **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)** Kabupaten Bulungan secara bertahap.
- Terwujudnya sistem pemantauan tutupan lahan yang terpadu, akurat, transparan, dan berkelanjutan.

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

Ruang lingkup **Inovasi SI PATUH BULUNGAN HIJAU (Sinergi Pemantauan Tutup Lahan untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Bulungan)** mencakup seluruh kegiatan pemantauan, pengumpulan data, analisis, pelaporan, pengendalian, serta tindak lanjut terhadap perubahan tutupan lahan sebagai upaya mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan di Kabupaten Bulungan.

Pelaksanaan inovasi dilakukan secara terpadu melalui sinergi antar perangkat daerah, pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan kelurahan, pelaku usaha, akademisi, organisasi masyarakat, dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi, data spasial, serta sistem pemantauan lapangan.

Adapun ruang lingkup inovasi meliputi:

1. Pemantauan Tutupan Lahan

Melaksanakan kegiatan pemantauan secara berkala terhadap kondisi tutupan lahan di seluruh wilayah Kabupaten Bulungan, meliputi:

- Kawasan hutan.
- Kawasan lindung.
- Daerah Aliran Sungai (DAS).
- Lahan pertanian.
- Kawasan perkebunan.
- Kawasan pertambangan.
- Kawasan permukiman.
- Ruang Terbuka Hijau (RTH).
- Kawasan pesisir dan daerah rawa.
- Wilayah yang berpotensi mengalami perubahan tutupan lahan.

Pemantauan dilakukan secara periodik untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan sebagai dasar pengambilan kebijakan.

2. Pengumpulan dan Pengelolaan Data Spasial

Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, dan pembaruan data melalui:

- Citra satelit.
- Foto udara (drone apabila tersedia).
- Sistem Informasi Geografis (SIG/GIS).
- Global Positioning System (GPS).
- Survei lapangan.
- Dokumentasi visual.
- Basis data lingkungan hidup.

Data yang diperoleh diintegrasikan dalam sistem informasi sebagai bahan analisis dan pelaporan.

3. Analisis Perubahan Tutupan Lahan

Melaksanakan analisis terhadap:

- Perubahan luas kawasan hijau.
- Alih fungsi lahan.
- Lahan kritis.
- Deforestasi.
- Degradasi lahan.
- Perubahan kawasan resapan air.
- Kawasan rawan bencana akibat perubahan tutupan lahan.
- Potensi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Hasil analisis menjadi dasar penyusunan rekomendasi kebijakan dan langkah pengendalian.

4. Pengawasan dan Pengendalian

Melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap pemanfaatan lahan melalui:

- Verifikasi lapangan.
 - Pengawasan terhadap kegiatan pembangunan.
 - Pemantauan kepatuhan pelaku usaha.
 - Identifikasi potensi pelanggaran lingkungan.
 - Penyusunan rekomendasi tindak lanjut.
 - Koordinasi penanganan perubahan tutupan lahan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan.
-

5. Pelaporan dan Sistem Informasi

Mengembangkan sistem pelaporan yang cepat, akurat, dan mudah diakses melalui:

- Penyusunan laporan hasil pemantauan.
 - Penyajian peta tematik tutupan lahan.
 - Dashboard informasi lingkungan hidup.
 - Basis data digital.
 - Pelaporan berkala kepada pimpinan daerah.
 - Penyampaian informasi kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.
-

6. Edukasi dan Partisipasi Masyarakat

Meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui:

- Sosialisasi pelestarian lingkungan hidup.
 - Edukasi mengenai pentingnya menjaga tutupan lahan.
 - Kampanye penghijauan.
 - Gerakan penanaman pohon.
 - Pelaporan masyarakat terhadap perubahan tutupan lahan.
 - Pembinaan kelompok masyarakat peduli lingkungan.
-

7. Rehabilitasi dan Konservasi Lingkungan

Mendukung kegiatan pelestarian lingkungan melalui:

- Rehabilitasi lahan kritis.
 - Penanaman pohon.
 - Konservasi kawasan lindung.
 - Pemulihan daerah resapan air.
 - Pengendalian erosi.
 - Perlindungan keanekaragaman hayati.
 - Pemeliharaan ruang terbuka hijau.
-

8. Sinergi dan Kolaborasi Lintas Sektor

Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan:

- Dinas Lingkungan Hidup.
- Bappeda.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
- Dinas Kehutanan.
- BPBD.
- Pemerintah Kecamatan.
- Pemerintah Desa dan Kelurahan.
- Instansi vertikal.
- Perguruan tinggi.
- Dunia usaha.
- Organisasi masyarakat.
- Komunitas peduli lingkungan.
- Media massa.

Kolaborasi dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pemantauan dan pengendalian perubahan tutupan lahan.

9. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap:

- Pelaksanaan kegiatan pemantauan.
 - Akurasi data tutupan lahan.
 - Efektivitas sistem informasi.
 - Tingkat partisipasi masyarakat.
 - Kinerja koordinasi lintas sektor.
 - Capaian indikator kualitas lingkungan hidup.
 - Pelaksanaan tindak lanjut hasil pemantauan.
 - Penyusunan laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan.
-

10. Pengembangan Inovasi Berkelanjutan

Sebagai upaya peningkatan kualitas inovasi dilakukan kegiatan:

- Pengembangan sistem informasi berbasis digital.
- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia.
- Penyempurnaan metode pemantauan berbasis teknologi.
- Penguatan basis data spasial.
- Pengembangan kerja sama dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi.
- Perluasan cakupan pemantauan.
- Replikasi inovasi pada seluruh wilayah Kabupaten Bulungan.
- Penyempurnaan kebijakan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Ruang Lingkup Pelaksanaan

Pelaksanaan **SI PATUH BULUNGAN HIJAU** melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu:

- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bulungan.
- Bappeda Kabupaten Bulungan.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
- Dinas Kehutanan.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).
- Pemerintah Kecamatan.
- Pemerintah Desa dan Kelurahan.
- Instansi vertikal terkait.
- Perguruan tinggi.
- Pelaku usaha.
- Organisasi kemasyarakatan.
- Komunitas peduli lingkungan.
- Tokoh masyarakat.
- Media massa.
- Seluruh masyarakat Kabupaten Bulungan sebagai penerima manfaat sekaligus mitra dalam pelestarian lingkungan hidup.

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan **Inovasi SI PATUH BULUNGAN HIJAU (Sinergi Pemantauan Tutup Lahan untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Bulungan)** dilaksanakan secara sistematis, terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi informasi, data spasial, serta kolaborasi lintas sektor. Tahapan pelaksanaan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan pemantauan tutupan lahan berjalan efektif sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Bulungan.

Adapun tahapan pelaksanaan inovasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun rencana kerja pelaksanaan Inovasi SI PATUH BULUNGAN HIJAU.
- Membentuk Tim Pelaksana Inovasi melalui Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bulungan.
- Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pemantauan tutupan lahan.
- Mengidentifikasi wilayah prioritas berdasarkan tingkat kerawanan perubahan tutupan lahan.
- Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat komputer, GPS, aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG), drone (apabila tersedia), serta perangkat dokumentasi.
- Menyiapkan basis data awal tutupan lahan sebagai data pembanding.
- Melakukan koordinasi dengan perangkat daerah dan instansi terkait.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini bertujuan memperoleh data kondisi tutupan lahan secara akurat melalui berbagai metode, antara lain:

- Pengumpulan data citra satelit.
- Pengumpulan data foto udara (drone).
- Survei lapangan.
- Pengambilan titik koordinat menggunakan GPS.
- Dokumentasi kondisi lapangan.
- Pengumpulan data dari perangkat daerah terkait.
- Pengumpulan laporan masyarakat mengenai perubahan tutupan lahan.

Seluruh data dihimpun ke dalam sistem informasi sebagai dasar analisis.

3. Tahap Verifikasi dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan:

- Verifikasi kesesuaian data lapangan dengan data spasial.
 - Analisis perubahan tutupan lahan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).
 - Identifikasi kawasan yang mengalami perubahan fungsi lahan.
 - Analisis potensi dampak terhadap kualitas lingkungan hidup.
 - Penyusunan peta tematik perubahan tutupan lahan.
 - Penyusunan rekomendasi teknis berdasarkan hasil analisis.
-

4. Tahap Pemantauan Lapangan

Tim pelaksana melakukan pemantauan secara berkala melalui:

- Kunjungan lapangan ke lokasi prioritas.
- Pemeriksaan kondisi kawasan.
- Verifikasi perubahan penggunaan lahan.
- Dokumentasi visual sebelum dan sesudah perubahan.
- Wawancara dengan masyarakat apabila diperlukan.
- Identifikasi potensi kerusakan lingkungan.

Pemantauan dilaksanakan secara berkala sesuai jadwal maupun berdasarkan laporan masyarakat.

5. Tahap Pelaporan dan Sistem Informasi

Hasil pemantauan selanjutnya dituangkan dalam:

- Laporan hasil pemantauan.
 - Basis data digital.
 - Dashboard informasi lingkungan hidup.
 - Peta sebaran perubahan tutupan lahan.
 - Laporan berkala kepada pimpinan daerah.
 - Penyampaian informasi kepada perangkat daerah terkait sebagai bahan pengambilan kebijakan.
-

6. Tahap Tindak Lanjut dan Pengendalian

Berdasarkan hasil pemantauan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Penyampaian rekomendasi kepada perangkat daerah terkait.
- Koordinasi penanganan perubahan tutupan lahan.
- Pembinaan kepada pelaku usaha atau masyarakat apabila ditemukan ketidaksesuaian pemanfaatan lahan.

- Pelaksanaan rehabilitasi lahan apabila diperlukan.
 - Penanaman pohon dan penghijauan.
 - Penguatan pengawasan pada kawasan yang berpotensi mengalami kerusakan lingkungan.
-

7. Tahap Edukasi dan Partisipasi Masyarakat

Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dilakukan kegiatan:

- Sosialisasi pelestarian lingkungan hidup.
 - Edukasi mengenai pentingnya menjaga tutupan lahan.
 - Kampanye penghijauan.
 - Gerakan penanaman pohon.
 - Pelatihan masyarakat mengenai pemantauan lingkungan.
 - Pembentukan kelompok masyarakat peduli lingkungan.
 - Penyediaan sarana pelaporan masyarakat terhadap perubahan tutupan lahan.
-

8. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap:

- Ketepatan pelaksanaan jadwal pemantauan.
 - Kualitas dan akurasi data yang dihasilkan.
 - Efektivitas sistem informasi.
 - Tingkat partisipasi masyarakat.
 - Efektivitas koordinasi lintas sektor.
 - Tindak lanjut hasil pemantauan.
 - Capaian indikator kualitas lingkungan hidup.
 - Penyusunan laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan.
-

9. Tahap Pengembangan Berkelanjutan

Sebagai upaya meningkatkan kualitas inovasi dilakukan kegiatan:

- Pengembangan sistem informasi berbasis digital.
 - Pembaruan data tutupan lahan secara berkala.
 - Peningkatan kapasitas aparatur melalui pelatihan teknologi pemetaan dan analisis spasial.
 - Penguatan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian.
 - Pengembangan metode pemantauan berbasis teknologi terbaru.
 - Replikasi inovasi pada seluruh wilayah Kabupaten Bulungan.
 - Penyempurnaan kebijakan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.
-

Alur Pelaksanaan Inovasi

Pelaksanaan **SI PATUH BULUNGAN HIJAU** dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Persiapan → Pengumpulan Data → Verifikasi dan Analisis Data → Pemantauan Lapangan → Pelaporan dan Sistem Informasi → Tindak Lanjut dan Pengendalian → Edukasi dan Partisipasi Masyarakat → Monitoring dan Evaluasi → Pengembangan Berkelanjutan

BAB IV

INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengukur efektivitas inovasi, berikut adalah indikator utama yang harus dicapai:

NO	INDIKATOR	TARGET
1	Terlaksananya kegiatan pemantauan tutupan lahan sesuai rencana kerja	≥95% dari jadwal yang telah ditetapkan
2	Tersedianya data dan peta tutupan lahan yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi	100% wilayah prioritas terpetakan
3	Meningkatnya cakupan wilayah yang dipantau secara berkala	Meningkat setiap tahun
4	Meningkatnya jumlah identifikasi perubahan tutupan lahan yang ditindaklanjuti	≥90% dari hasil temuan
5	Meningkatnya koordinasi dan kolaborasi antar perangkat daerah serta instansi terkait	Seluruh instansi terkait berpartisipasi aktif
6	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelaporan perubahan tutupan lahan	Meningkat setiap tahun
7	Meningkatnya kegiatan rehabilitasi lahan, penghijauan, dan konservasi lingkungan	Meningkat setiap tahun sesuai rencana kerja
8	Menurunnya luas lahan kritis dan kawasan yang mengalami degradasi lingkungan	Menurun secara bertahap
9	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	≥90% tingkat kepatuhan
10	Terlaksananya monitoring dan evaluasi program secara berkala	Minimal 2 kali dalam 1 tahun
11	Meningkatnya kualitas pelayanan informasi lingkungan hidup berbasis data spasial	Seluruh data terdokumentasi dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan

12	Meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Bulungan	Meningkat setiap tahun sesuai target daerah
----	---	---

Pelaksanaan **Inovasi SI PATUH BULUNGAN HIJAU** dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai kondisi sebagai berikut:

1. Terlaksananya pemantauan tutupan lahan secara rutin, sistematis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah prioritas Kabupaten Bulungan.
2. Tersedianya basis data dan peta tutupan lahan yang akurat, terintegrasi, dan selalu diperbarui sebagai dasar penyusunan kebijakan daerah.
3. Meningkatnya kemampuan pemerintah daerah dalam mendeteksi secara dini perubahan tutupan lahan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan.
4. Meningkatnya efektivitas koordinasi antar perangkat daerah, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, instansi vertikal, serta pemangku kepentingan lainnya dalam pengelolaan lingkungan hidup.
5. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan, pelaporan, dan pelestarian lingkungan hidup.
6. Menurunnya kejadian perubahan tutupan lahan yang tidak sesuai dengan ketentuan tata ruang dan peraturan lingkungan hidup.
7. Meningkatnya kegiatan rehabilitasi lahan, penghijauan, dan konservasi pada kawasan yang mengalami kerusakan.
8. Meningkatnya kualitas tata kelola lingkungan hidup melalui pemanfaatan teknologi informasi, Sistem Informasi Geografis (SIG), dan data spasial.
9. Meningkatnya **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)** Kabupaten Bulungan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
10. Terwujudnya sistem pemantauan tutupan lahan yang modern, transparan, akuntabel, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Dampak yang Diharapkan

Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, **Inovasi SI PATUH BULUNGAN HIJAU** diharapkan memberikan dampak sebagai berikut:

- Terpeliharanya kawasan hutan, daerah aliran sungai (DAS), ruang terbuka hijau, dan kawasan lindung di Kabupaten Bulungan.
- Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup berbasis data dan teknologi informasi.
- Meningkatnya efektivitas pengendalian perubahan tutupan lahan dan pemanfaatan ruang.
- Berkurangnya risiko bencana lingkungan seperti banjir, longsor, erosi, dan degradasi lahan.
- Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Terwujudnya sinergi yang kuat antara pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat dalam perlindungan lingkungan.

- Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah yang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
- Mendukung pencapaian **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)**, pelaksanaan pembangunan rendah karbon, serta **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs)**.
- Terwujudnya **Kabupaten Bulungan yang hijau, lestari, tangguh, dan berkelanjutan** melalui sistem pemantauan tutupan lahan yang inovatif dan terintegrasi.

BAB V

PENUTUP

Inovasi **SI PATUH BULUNGAN HIJAU (Sinergi Pemantauan Tutup Lahan Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Bulungan)** merupakan langkah strategis Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam memperkuat tata kelola lingkungan hidup melalui pemanfaatan teknologi, kolaborasi lintas sektor, serta penguatan sistem pemantauan perubahan tutupan lahan secara efektif dan berkelanjutan.

Melalui inovasi ini, proses pemantauan kondisi tutupan lahan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga mampu memberikan informasi yang mendukung pengambilan kebijakan berbasis data (*evidence based policy*). Data dan informasi yang dihasilkan menjadi instrumen penting dalam mencegah degradasi lingkungan, mengendalikan alih fungsi lahan, menjaga kawasan bernilai ekologis, serta meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah yang berwawasan lingkungan.

Keberhasilan implementasi **SI PATUH BULUNGAN HIJAU** sangat bergantung pada sinergi dan komitmen seluruh pemangku kepentingan, baik perangkat daerah, pemerintah kecamatan dan desa, dunia usaha, masyarakat, maupun pihak terkait lainnya. Dengan adanya kerja sama yang kuat, inovasi ini diharapkan mampu menjadi model pengelolaan lingkungan yang adaptif, transparan, dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, **SI PATUH BULUNGAN HIJAU** bukan hanya menjadi instrumen pemantauan tutupan lahan, tetapi juga menjadi wujud nyata komitmen Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam mewujudkan pembangunan hijau, menjaga keseimbangan ekosistem, serta menciptakan lingkungan hidup yang berkualitas bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Semoga inovasi ini dapat terus dikembangkan, diperkuat, dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung terwujudnya **Kabupaten Bulungan yang maju, berkelanjutan, dan berdaya saing dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.**